Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Nikson Kollo[1], Suyono[2], Ade Eka Anggraini[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Malang, Indonesia
E-mail: nikson.kollo.2321038@students.um.ac.id suyono.fs@um.ac.id, ade.ekaanggraini.pasca@um.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2023-12-03
Revised: 2024-01-15
Published: 2024-02-01

Keywords:
Character Education; Elementary School.

Abstract
The aim of this study is to analyze character strengthening education in elementary schools and identify effective strategies for strengthening character education. Research uses qualitative methods with a descriptive approach. SD Inpres Letkole as a research place with research subjects are the head of school, teachers and pupils. Research results show that character education is strengthened through a variety of strategies, including extracurricular, intra-curricular and cocurricultural activities. The process of cultivating character values is carried out through training in the classroom, focusing on an attitude of self-reliance, integrity, and mutual respect. Strategies for character-enhancing education also involve matching, learning in classrooms, integrating the values of character into the subject, as well as monitoring student behavior with discipline and reward and punishment systems. A culture-based approach to school becomes the primary foundation, creating an educational climate and environment that supports the values of Character Education. Thus, this study concludes that the strategy applied in SD Inpres Letkole succeeded in achieving the objectives of character education strengthening analysis and identifying effective strategies.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2023-12-03
Direvisi: 2024-01-15
Dipublikasi: 2024-02-01

Kata kunci:
Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar.

Abstrak
Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar dan mengidentifikasi strategi yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter. Penelitian menggunakan metode kualitaif dengan pendekatan deskriptif. SD Inpres Letkole debagai tempat penelitian dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui berbagai strategi, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler. Proses penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan di ruang kelas, dengan fokus pada sikap berdikari, berintegriti, dan saling menghormati. Strategi penguatan pendidikan karakter juga melibatkan keteladanan, pembelajaran di ruang kelas, integrasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, serta pengawasan perilaku siswa dengan kedisiplinan dan sistem reward dan punishment. Pendekatan berbasis budaya sekolah menjadi landasan utama, menciptakan iklim dan lingkungan pendidikan yang mendukung nilai-nilai Pendidikan Karakter. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan di SD Inpres Letkole berhasil mencapai tujuan analisis penguatan pendidikan karakter dan identifikasi strategi efektif.

I. PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Proses pendidikan saling berhubungan erat dan berlaku sepanjang hayat. Lingkungan pendidikan dapat ditemukan di banyak tempat, seperti di lingkungan keluarga, di sekolah, atau di lingkungan masyrakat sekitar. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, moral yang tinggi, dan akhlak mulia, menghendaki kompetensi, kebutuhan, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk melaksanakan fungsi pendidikan nasional, beberapa nilai penting pendidikan karakter harus diterapkan. Untuk dilaksanakan, pendidikan karakter memerlukan contoh dan praktik, dan juga diselenggarakan dengan memberdayakan setiap anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam penguatan karakter dan pengedalian kualitas layanan pendidikan. Pendidikan dapat membentuk individu yang cerdas dan memiliki karakter mulia, sehingga dapat melahirkan sebuah bangsa yang besar dan memiliki karakter mulia sesuai dengan nilai-nilai

kebesaran bangsa. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Bung Karno dalam (Muchlas dkk, 2013) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter harus diprioritaskan dari pada pembentukan bangsa dengan memberikan prioritas pada pengembangan karakter.

Dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang dihadapi masyarakat saat ini, pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan. Pendidikan karakter membantu orang menjadi lebih baik dalam membuat pilihan yang baik, mempertahankan hal-hal yang baik, dan melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah sifat yang membedakan antar orang yang satu dengan yang lain. Karakter adalah hal fundamental yang dimiliki setiap orang. Pendidikan karakter adalah proses yang membantu siswa menjadi orang yang memiliki moralitas dan sifat mulia (Samani dkk., 2012). Sejalan dengan itu (Wulandari & Kristiawan, 2017) menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan moralitas. Tetapi juga bertujuan untuk mengajarkan siswa kebiasaan yang baik sehingga mereka dapat berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Melalui peningkatan materi dan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum, implementasi pendidikan karakter (PPK) di kegiatan ekstrakurikuler memperkuat nilai-nilai moral. Dalam hal ini, kurikulum harus disesuaikan dengan kebijakan presiden tentang pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler (Munawwaroh, 2019).

Situasi yang marak terjadi saat ini adalah melemahnya karakter bangsa. Di seluruh dunia, globalisasi telah berdampak besar, dan Indonesia tidak terkecuali. Ada efek positif dan negatif dari kondisi di atas. Di antara efek negatif tersebut termasuk berbagai fenomena di institusi pendidikan formal, kekerasan, pemaksaan, penganiayaan, pelecehan seksual, dan lainnya, hal-hal ini hampir setiap hari terjadi dan menghiasi media cetak dan elektronik dengan tindakan anarkis, destruktif, dan bahkan kadang-kadang memakan korban. Peristiwa-peristiwa di atas semakin mencemaskan, memaksa siswa untuk mengikuti kebiasaan, perilaku, dan pergaulan yang bertentangan dengan standar agama, sosial, dan nasional. Nilai-nilai budaya global, nilai-nilai kesantunan dan relegiusitas yang menjadi ciri khas budaya Indonesia tampaknya menjadi lemah dan terasa asing (Anwar dan Salim, 2018). Selama bertahun-tahun, telah dilakukan berbagai upaya untuk membangun karakter bagi generasi penerus bangsa, tetapi hingga saat ini belum terwujud dengan baik.

Hasil observasi dan wawancara di SD Inpres Letkole ditemukan permasalahan yang sangat berkaitan erat dengan karakter peserta didik misalnya siswa sering suka bolos, sering membully teman, nyontek dalam pelajaran di kelas, bahkan ada siswa sekolah dasar yang mulai belajar merokok. Selain itu, suka mencoret-coret tembok sekolah, acuh tak acuh, dan kurangnya rasaa hormat terhadap guru. Karena kurangnya keteladanan (perilaku baik) dan pengawasan ketat dari ekosistem pendidikan, termasuk orangtua dan masyarakat, banyak kasus kenakalan yang terjadi di sekolah maupun di masyarakat diduga menjadi penyebab tindak kekerasan yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan uraian di atas maka penelti bermaksud untuk menganalisis penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar dan mengidentifikasi strategi yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter.

II. METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan kajian kualitatif dan analisis deskriptif. Istilah lain untuk penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratori. sifatnya mengembangkan ide dan hipotesis baru dengan menjelajah suatu topik secara mendalam (Yulianto, 2023). Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Letkole, dengan subjek melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa. Metode sampling tujuan digunakan untuk menentukan subjek penelitian. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data ini menggunakan model interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai data menjadi jenuh. *Reduction, display*, dan *drawing/* verifikasi data *conclusion* adalah aktivitas analisis data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai karakter di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter adalah proses mendidik individu atau peserta didik untuk mengembangkan akhlak yang mulia, membiasakan diri melaksanakan perintah Tuhan, mengembangkan kepekaan sosial, mengembangkan rasa tanggung jawab, minat dan keyakinan diri, serta menjadi individu yang berakhlak mulia. Berdasarkan hasil wawancara, dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter ialah pendidikan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak seseorang untuk

memperbaikinya. Pendidikan karakter ini menjadi ciri seseorang; jika akhlak baik, maka akhlak adalah baik, yang akhirnya memberi manfaat kepada masyarakat (Komara, 2018).

Hasil wawancara menunjukan bahwa SD Inpres Letkole telah menggunakan penguatan pendidikan karakter untuk memperkuat karakter siswanya. Ini sesuai dengan tujuan penguatan pendidikan karakter (PK), yang disebut sebagai PPK. Tujuan PPK adalah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui penggabungan olah raga, olah rasa, olah hati, dan olah pikir. Dengan dukungan dan kerja sama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat. PPK tentunya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, anak-anak harus dibekali dengan nilai-nilai moral, spiritual, agama, dan ilmu untuk menghadapi tantangan di masa depan, sesuai dengan arahan pemerintah dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran dalam kelas, tugas tambahan di luar kelas, dan kegiatan ekstrakurikulikuler, pembelajaran intrakurikuler, dan kegiatan kokurikuler.

B. Proses Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar

Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter dalam ruang kelas dilakukan dengan aktivitas pengurusan kelas yang menanamkan nilai-nilai karakter, seperti aktivitas kontrak kelas, pengurusan kelas, dan organisasi kelas. Tindakan ini dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran siswa sama ada pada peringkat kognitif dan afektif yang merangkumi sikap berdikari, berintegriti dan saling meng-hormati. Dalam proses pelaksanaan di dalam kelas, Pendidikan karakter ditanamkan melalui pembiasaan yang terus dilakukan agar menjadi suatu kebiasaan dan tertanam dalam diri peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wuwur & Suciptaningsih, 2023), untuk meningkatkan pendidikan karakter, digunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Guru dapat membantu kegiatan kelompok dan diskusi, yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Yang dilakukan misalnya diadakan debat dalam proses pembelajaran, dari proses perdebatan ditanamkan karakter untuk menghargai perbedaan yang ada diantara teman, selain itu tanggung jawab yang telah ditugaskan dalam kepengurusan organisasi kelas, yaitu tanggung jawab dengan pembagian piket harian, petugas doa harian dan disiplin waktu dating dan pulang sekolah.

Aktivitas ini termasuk kedamaian kelas dan mewujudkan perjanjian kelas yang melibatkan kerja sama antara guru dan peserta didik melalui aktivitas perundingan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkah laku kolektif dan keberanian pelajar dalam mengeluarkan pendapat. Perjanjian kelas biasanya mengandungi norma atau peraturan yang mesti dipatuhi oleh semua warga kelas untuk mendisiplinkan pelajar.

Selain itu, dalam proses penanaman Pendidikan karakter perlu adanya a) keteladanan, baik pendidikan formal maupun nonformal harus memberikan contoh yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang akan diajarkan. Perilaku pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan yang baik menjadi panutan bagi siswa. Hasil penelitian oleh (Perdana, 2018) bahwa keteladanan guru, dan tenaga kependidikan menjadi teladan dalam proses penanaman karakter pada peserta didik. b) Pembelajaran di ruang kelas Setiap kegiatan atau materi pelajaran yang dirancang khusus. Pengetahuan, afektif, kognitif, dan juga psikomotorik semuanya dikembangkan melalui kegiatan belajar. c) menggabungkan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi dalam aktivitas intrakuri-kuler dan eksterkurikuler. d) Pembudayaan dan Pemberdayaan: Pengembangan karakter secara makro terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil; secara mikro, itu terdiri dari tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. e) Penguatan: Penguatan dimulai dengan lingkungan terdekat sebelum menyebar ke lingkungan yang lebih luas.

C. Pengawasan Perilaku Siswa Sekolah Dasar

Pengawasan perilaku siswa di sekolah dasar adalah bagian penting dari menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan kondusif. Ini dilakukan untuk menjaga disiplin, tata tertib, dan suasana positif di sekolah. Beberapa strategi yang digunakan untuk mengawasi perilaku siswa di sekolah dasar adalah sebagai berikut: 1) Kedisiplinan, Pendekatan kedisiplinan mendorong tanggung jawab dan perilaku positif siswa. Memberikan penguatan positif, seperti pujian, penghargaan, atau sistem poin positif, dapat

mendorong siswa untuk berperilaku baik. 2) Aturan dan Norma, seluruh siswa memahami konsekuensi dari perilaku tidak pantas dan keuntungan dari perilaku yang baik. Siswa dilibatkan dalam pembuatan aturan sehingga mereka lebih memahami dan menerimanya. 3) Peran Guru dan Staf, Guru dan staf sekolah sangat penting untuk mengawasi perilaku. Mereka harus mematuhi aturan dengan konsistensi dan memberikan konsekuensi yang sesuai. Untuk membuat lingkungan belajar yang efektif, guru harus diberdayakan dalam mengelola kelas dan menanggapi perilaku siswa. 4) memberikan *reward* dan *punishment*, membangun sistem yang adil dan konsisten untuk memberikan penghargaan dan hukuman. Penghargaan dapat berupa sertifikat, pengakuan, atau hak istimewa, sedangkan hukuman harus mendidik dan proporsional terhadap pelanggaran. 5) Partisipasi Orang Tua, melibatkan orang tua dalam pengawasan perilaku anak dan proses Pendidikan menjalin komunikasi terbuka dengan orang tua dapat membantu membuat lingkungan di rumah dan di sekolah tetap konsisten.

Pengajaran pendidikan karakter juga berasaskan budaya sekolah berfokus pada pemahaman dan pembangunan budaya sekolah dan menerapkan nilai-nilai PPK yang mencerminkan prioritas pendidikan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung amalan pengukuhan pendidikan karakter di ruang kelas. Ini melibatkan semua sistem pendidikan, struktur, dan stakeholder yang berperan di sekolah. Sejalan dengan (Zulaikah, 2019) yang menerapkan praktik-praktik yang baik yang memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter yang terkait dengan pembiasaan yang membudaya.

Pembelajaran ini dimasukkan ke dalam semua aktivitas sekolah, tergantung pada lingkungan dan juga suasana sekolah yang mendukungnya. Semangat dan kekuatan sekolah, budaya sekolah, memengaruhi prestasi dan tingkah laku siswa di sekolah. Budaya sekolah yang positif akan mendorong semua orang di sekolah untuk bekerja berdasarkan kepercayaan yang sama, mendorong partisipasi ahli, mendorong ide-ide baru, dan memberi peluang untuk melakukan pembaharuan yang tepat untuk mencapai keputusan terbaik. Budaya sekolah yang baik dapat membuat lingkungan di sekolah yang mendorong semua orang untuk belajar, terutama belajar untuk belajar dan belajar bersama. Dalam budaya sekolah, iklimnya akan berubah ketika pembelajaran menjadi perlu dan menyenangkan, bukan untuk tujuan tertentu. Belajar untuk mendapatkan motivasi dari dalam, bukan dari tekanan luar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar telah diimplementasikan dengan berbagai strategi yang melibatkan seluruh elemen di lingkungan pendidikan. Proses penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dalam ruang kelas, seperti aktivitas kontrak kelas, pengurusan kelas, dan organisasi kelas. Berbagai kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran siswa, baik dari aspek kognitif maupun afektif, dengan fokus pada sikap berdikari, berintegriti, dan saling meng-hormati. Strategi penguatan pendidikan karakter juga melibatkan aspek keteladanan, di mana baik pendidikan formal maupun nonformal memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Pembelajaran di ruang kelas, integrasi Pendidikan Karakter ke dalam semua mata pelajaran, serta pembudayaan dan pemberdayaan juga menjadi bagian dari strategi yang dilaksanakan. Pengawasan perilaku siswa di sekolah dasar dilakukan melalui pendekatan kedisiplinan, pembuatan aturan dan norma yang melibatkan partisipasi siswa, peran guru dan staf yang konsisten dalam memberikan konsekuensi, serta sistem reward dan punishment yang adil dan mendidik. Melibatkan orang tua dalam pengawasan perilaku anak juga menjadi salah satu strategi yang diterapkan. Pendekatan berbasis budaya sekolah tampaknya menjadi landasan utama dalam implementasi penguatan pendidikan karakter, dengan fokus pada pemahaman dan pembangunan budaya sekolah yang menciptakan iklim dan lingkungan pendidikan yang mendukung nilai-nilai PPK.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak

masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar, Syaiful, and Agus Salim. (2018). Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa di Era. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2): 233–47.

Komara, Endang. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education.4(1), 2407-7348* *www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan*.

Muchlas, Samani, & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model : Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*. PT Remaja Rosdakarya.

Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *7*(2), 141. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363

Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *8*(2). https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2358

Samani, Muchlas, & Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter.* PT Remaja Rosdakarya.

Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *2*(2). https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477

Wuwur, E. S. P. O, & Suciptaningsih, O. A. (2023). Implementasi Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa.* 2 (2), 75-82.

Yulianto, P. I. D. W. E. (2023). *Penelitian Kualitatif itu Mengasiykkan: Metode Penelitian untuk Bidang Humaniora da Kesusastraan*. Penerbit ANDI.

Zulaikah, Siti. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam,* 10 (1), 2528-2476